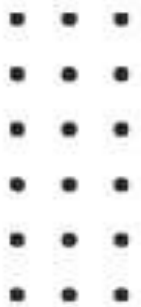


BUKU PETUNJUK ■

PE GASKAN GO

PENYELIDIKAN EPIDEMIOLOGI
MENGUNAKAN GOOGLE FORM,
GOOGLE SHEETS DAN, GOOGLE MAPS



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II PENGGUNAAN PE GASKAN GO	4
2.1 Penggunaan Google Form	3
2.2 Penggunaan Google Sheets.....	5
2.3 Penggunaan Google Maps	6
BAB III PENUTUP.....	12

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan baik. Dalam penulisan buku ini, tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. drg. Rika Wandansari selaku Kepala Puskesmas Kwadungan yang telah memberikan izin, arahan dan bimbingan selama ini
2. Rekan-rekan Puskesmas Kwadungan yang telah membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan ini

Penulis menyadari buku ini masih belum sempurna, namun penulis berharap buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu.

Penulis

Agustina Prima Popylaya, S.K.M

NIP. 199509302022042002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyelidikan Epidemiologi adalah penyelidikan yang dilakukan untuk mengenal sifat-sifat penyebab, sumber dan cara penularan serta faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya wabah. Sedangkan Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan/atau kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, dan merupakan keadaan yang dapat menjurus kepada terjadinya wabah.

Berdasarkan data surveilans Puskesmas Kwadungan, potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) di wilayah kerja Puskesmas Kwadungan yaitu DBD, Chikungunya dan Keracunan Makanan. Pada tahun 2018 sebanyak 32 orang di wilayah kerja Puskesmas Kwadungan (Desa Karangsono) mengalami keracunan makanan setelah menghadiri pesta hajatan warga. Selain itu Kecamatan Kwadungan merupakan daerah endemis DBD dimana dalam 3 tahun terakhir ditemukan kasus DBD pada setiap tahunnya. Kasus DBD pada Tahun 2022 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebanyak 11 kasus atau meningkat lebih dari 2 kali lipat dibandingkan periode sebelumnya 0 kasus pada Juni 2021, 4 kasus pada Juni 2020. Pada bulan Juni Tahun 2022 juga telah terjadi KLB Chikungunya dengan kasus sebanyak 12 tersangka.

Penyelidikan epidemiologi potensial KLB di Puskesmas Kwadungan masih belum optimal. Hal ini dikarenakan petugas surveilans belum memiliki form penyelidikan epidemiologi yang selalu tersedia setiap saat. Selain itu hasil penyelidikan epidemiologi yang telah dilakukan oleh petugas belum diolah, dianalisis dan diinterpretasikan dengan baik. Sehingga informasi penting terkait temuan-temuan selama penyelidikan epidemiologi di lapangan yang belum tersampaikan dengan maksimal.

Kondisi yang diharapkan yaitu tersedianya form penyelidikan epidemiologi yang tersedia setiap saat. Selain itu diharapkan hasil penyelidikan epidemiologi dapat diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan dengan baik. Sehingga temuan-temuan penting di lapangan dapat segera dilaporkan dan ditindaklanjuti. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan Optimalisasi Penyelidikan

Epidemiologi Oleh Petugas Surveilans Menggunakan Google *Form*, Google *Sheets* Dan Google *Maps* (PE GASKAN GO) Di Puskesmas Kwadungan Kabupaten Ngawi”.

1.2. Tujuan dan Manfaat

1.2.1. Tujuan

A. Tujuan Umum

Mengoptimalkan kegiatan penyelidikan epidemiologi dan penanganan kasus penyakit potensial KLB di wilayah kerja Puskesmas Kwadungan.

B. Tujuan Khusus

- Mendeteksi dan verifikasi sinyal potensial penyakit KLB DBD dan Chikungunya di wilayah kerja Puskesmas Kwadungan meningkat dari 80% menjadi 100%
- Mendeskripsikan situasi terkini penyakit DBD dan Chikungunya pada Desa yang terserang kasus berdasarkan ukuran epidemiologi OTW (orang, tempat, waktu), analisis faktor risiko yang mempengaruhi, grafik/trend kecenderungan kasusnya, peta sebaran kasus dan lokus penanggulangan DBD dan Chikungunya sesuai perhitungan radius pada titik-titik penemuan kasus yaitu minimal 200 meter
- Meningkatkan sikap tanggap kesiapsiagaan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan sebaran kasus DBD dan Chikungunya dengan cepat dan tepat di wilayahnya dari 0% menjadi 100%
- Meningkatkan persentase penurunan kasus DBD dan Chikungunya pada minggu pertama setelah terdeteksi sampai minggu kedua setelah direspon cepat dan pengendalian kasus sebanyak >90% yang sehingga kasus terkendali dan tidak terjadi KLB karena penanggulangan kasus cepat dan tepat sasaran

1.2.2. Manfaat

A. Bagi Penulis

Dapat mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK pada setiap kegiatan, serta memperkuat kompetensi bidang dan profesionalisme dalam rangka menjalankan tugas jabatan sebagai Epidemiolog Kesehatan di Puskesmas Kwadungan.

B. Bagi Unit Kerja

- 1) Mendukung peningkatan mutu pelayanan di Puskesmas Kwadungan
- 2) Mendukung tercapainya visi dan misi Puskesmas Kwadungan

C. Bagi Masyarakat

Sebagai acuan dalam pengambilan tindakan pencegahan dan penanggulangan KLB di masyarakat.

BAB 2

PENGUNAAN PE GASKAN GO

PE GASKAN GO merupakan penyelidikan epidemiologi menggunakan google form, google sheets dan google maps. Inovasi ini mengkombinasikan google form untuk menampilkan form penyelidikan epidemiologi, google sheets untuk merekap hasil penyelidikan epidemiologi dan google maps untuk membuat peta sebaran kasus penyakit potensial KLB. Penjelasan mengenai penggunaan PE GASKAN GO dideskripsikan sebagai berikut:

2.1 Penggunaan Google Form

Form PE yang tersedia pada PE GASKAN GO adalah for PE DBD dan Chikungunya hal ini dikarenakan penyakit DBD dan Chikungunya merupakan penyakit endemis di wilayah kerja Puskesmas Kwadungann dan sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Form PE dirancang dengan berpedoman pada Buku Penyelidikan Epidemiologi Dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa Penyakit Menular Dan Keracunan Makanan Tahun 2020. Langkah pertama dalam membuat form PE adalah membuat akun google khusus surveilans yang bertujuan untuk menyimpan semua *database* yang diperlukan. Selanjutnya membuat isian form sesuai pedoman dan mendesain form di *google form*. Lalu menautkan *form* PE pada *google form* yang telah dibuat dengan *geocode/geolocation* pada *google script*. Mengatur *script* code.gs dan index.html agar titik koordinat lokasi (*longitude* dan *latitude*) tersimpan saat mengisi *google form*. Terakhir memasukan link *script* ke dalam *google form*. Link *google form* PE DBD dan Chikungunya yang terlalu panjang dan berantakan dimodifikasi menggunakan situs bitly.com menjadi link yang ringkas dan jelas untuk memudahkan pengguna dalam mengakses *google form*.

1. Langkah-Langkah Pengisian Form PE Di Google Form

Penyelidikan Epidemiologi dilakukan dengan mengisi form PE digital melalui android dengan alamat:

<https://bit.ly/PEDemamBerdarahDengue> & <https://bit.ly/PEChikungunya>

Gambar 1. Tampilan Awal Form PE DBD dan Chikungunya Melalui Android

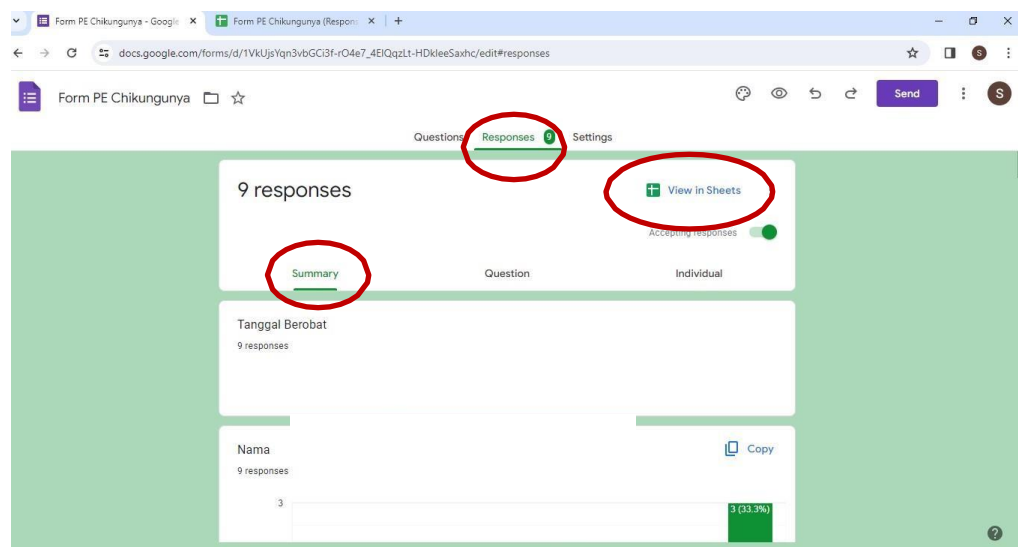
Kemudian isi hasil penyelidikan epidemiologi diinput sesuai pertanyaan di dalam form PE yang tersedia. Lalu tekan **“submit”** jika proses pengisian telah selesai.

Gambar 2. Tampilan Akhir Form PE DBD dan Chikungunya Melalui Android

2.2 Penggunaan Google Sheets

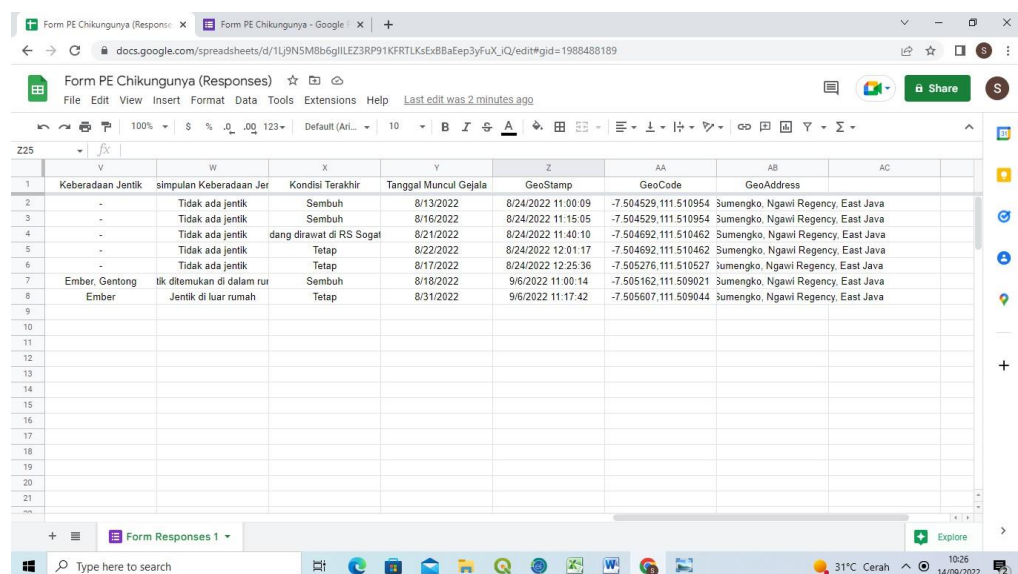
Setelah penyelidikan epidemiologi dan pengisian form PE pada google form selesai, selanjutnya melihat hasil penyelidikan epidemiologi yang sudah disubmit di google sheets. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Buka link form PE menggunakan laptop/netbook/komputer melalui alamat: <https://bit.ly/PEDemamBerdarahDengue> & <https://bit.ly/PEChikungunya>.
2. Klik “Responses” lalu klik “Summary” untuk melihat dan copy grafik dan diagram hasil PE yang otomatis tersedia. Kemudian klik “View in Sheets”



Gambar 3. Tampilan Google Form Melalui Laptop

3. Maka akan muncul rekapitulasi hasil penyelidikan epidemiologi di google sheets dan data siap diolah serta dianalisis

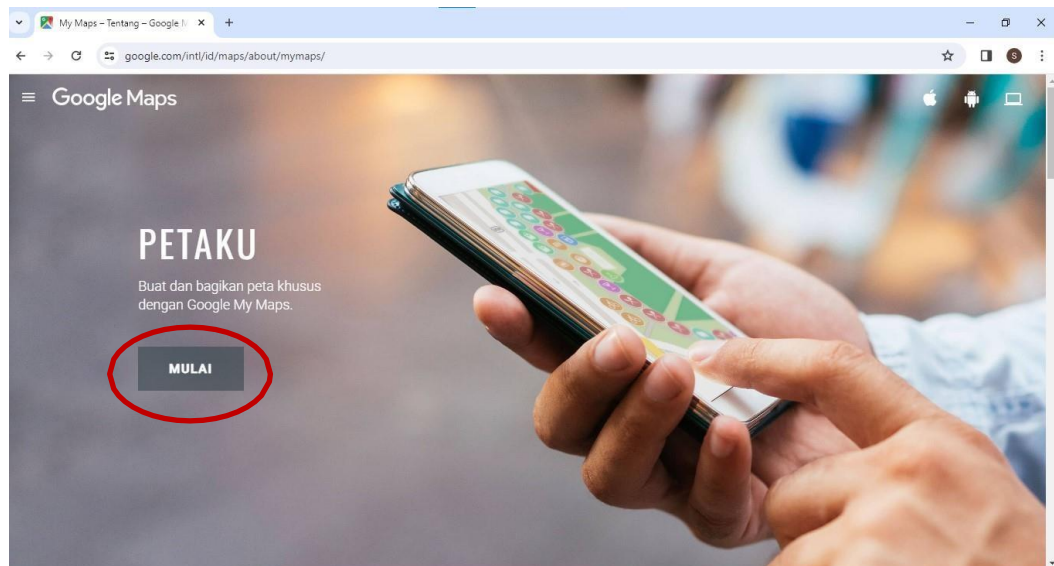


	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC
1	Keberadaan Jentik	simpulan Keberadaan Jer	Kondisi Terakhir	Tanggal Muncul Gejala	GeoStamp	GeoCode	GeoAddress	
2	-	Tidak ada jentik	Sembuh	8/13/2022	8/24/2022 11:00:09	-7.504529,111.510954	Sumengko, Ngawi Regency, East Java	
3	-	Tidak ada jentik	Sembuh	8/16/2022	8/24/2022 11:15:05	-7.504529,111.510954	Sumengko, Ngawi Regency, East Java	
4	-	Tidak ada jentik	dang dirawat di RS Sogat	8/21/2022	8/24/2022 11:40:10	-7.504692,111.510462	Sumengko, Ngawi Regency, East Java	
5	-	Tidak ada jentik	Tetap	8/22/2022	8/24/2022 12:01:17	-7.504692,111.510462	Sumengko, Ngawi Regency, East Java	
6	-	Tidak ada jentik	Tetap	8/17/2022	8/24/2022 12:25:36	-7.505276,111.510527	Sumengko, Ngawi Regency, East Java	
7	Ember, Gentong	ik ditemukan di dalam ru	Sembuh	8/18/2022	9/6/2022 11:00:14	-7.505162,111.509021	Sumengko, Ngawi Regency, East Java	
8	Ember	Jentik di luar rumah	Tetap	8/31/2022	9/6/2022 11:17:42	-7.505607,111.509044	Sumengko, Ngawi Regency, East Java	
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								

Gambar 4. Hasil PE Chikungunya di Google Sheets

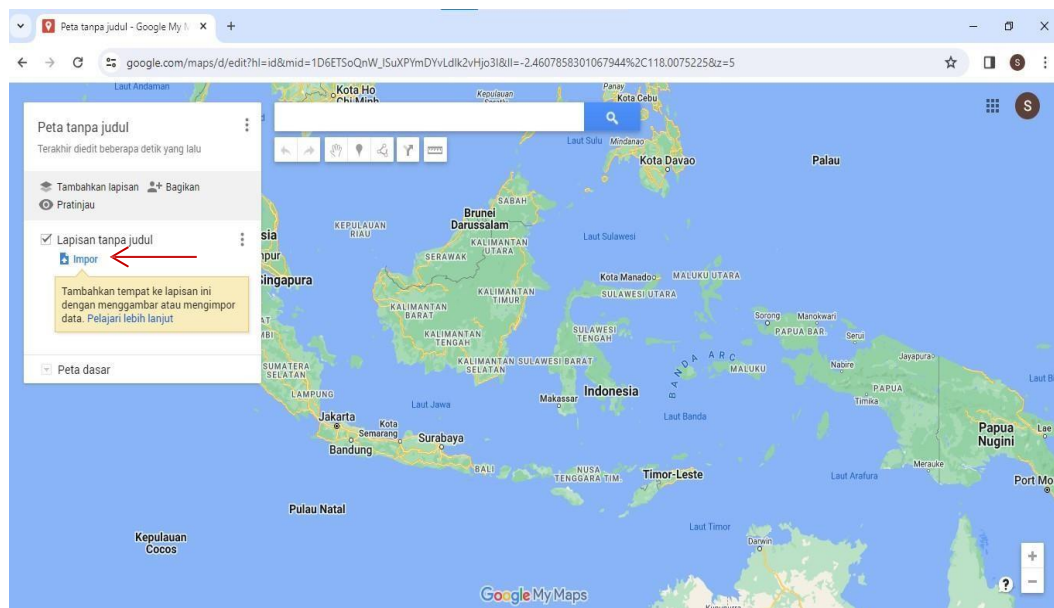
2.3 Penggunaan Google Maps

Selanjutnya data hasil PE yang terekam di google sheets didownload dengan format excel. Data hasil PE formal excel nantinya sebagai dasar dalam membuat peta sebaran kasus. Ketik **“My Maps Google Maps”** pada Google kemudian tekan enter. Maka akan muncul tampilan dibawah ini, kemudian klik **“Mulai”**



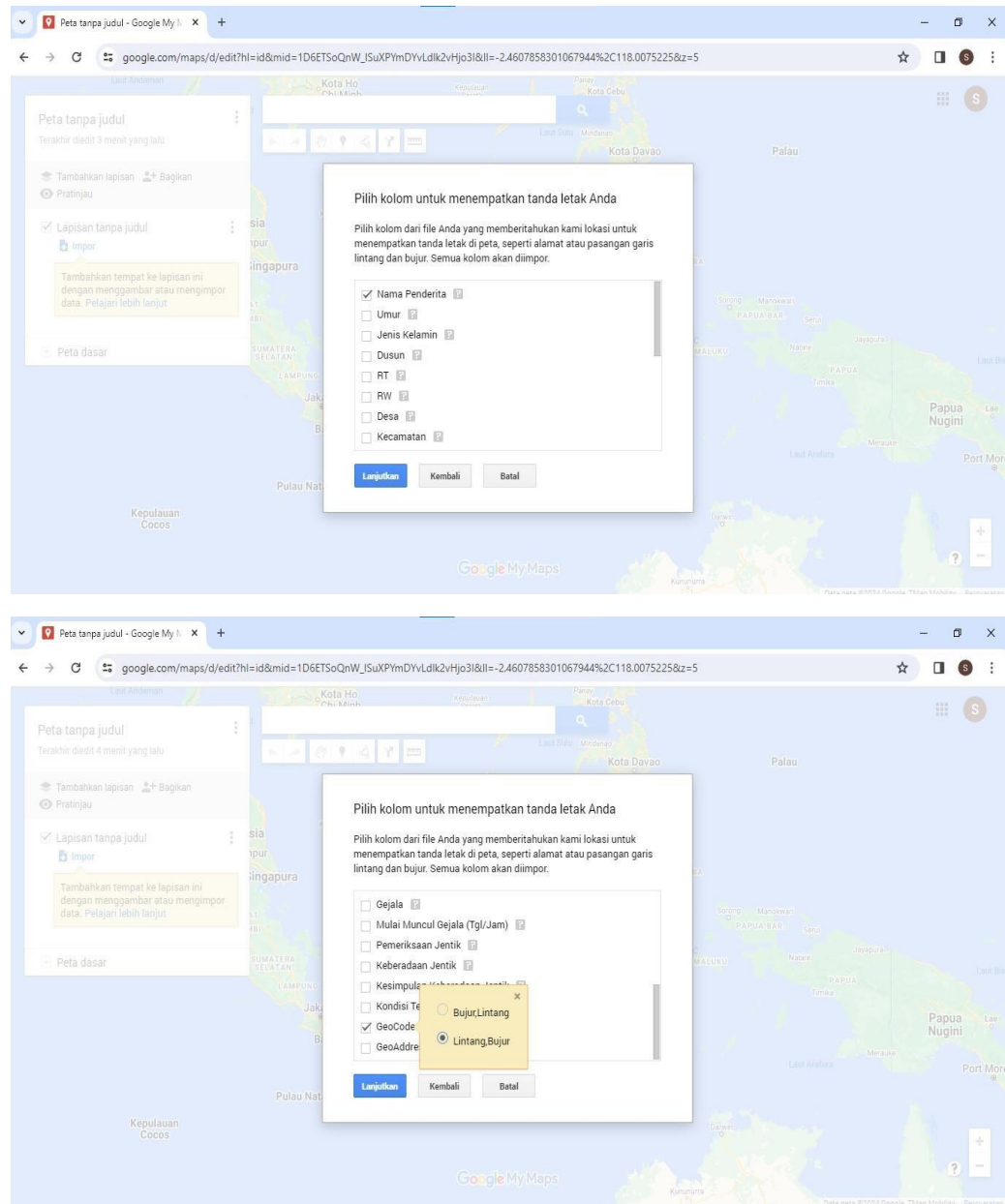
Gambar 5. Tampilan My Maps Google Maps

Selanjutnya buat peta baru dan klik **“impor”** dan pilih data hasil PE yang sudah didownload dengan format excel tadi.



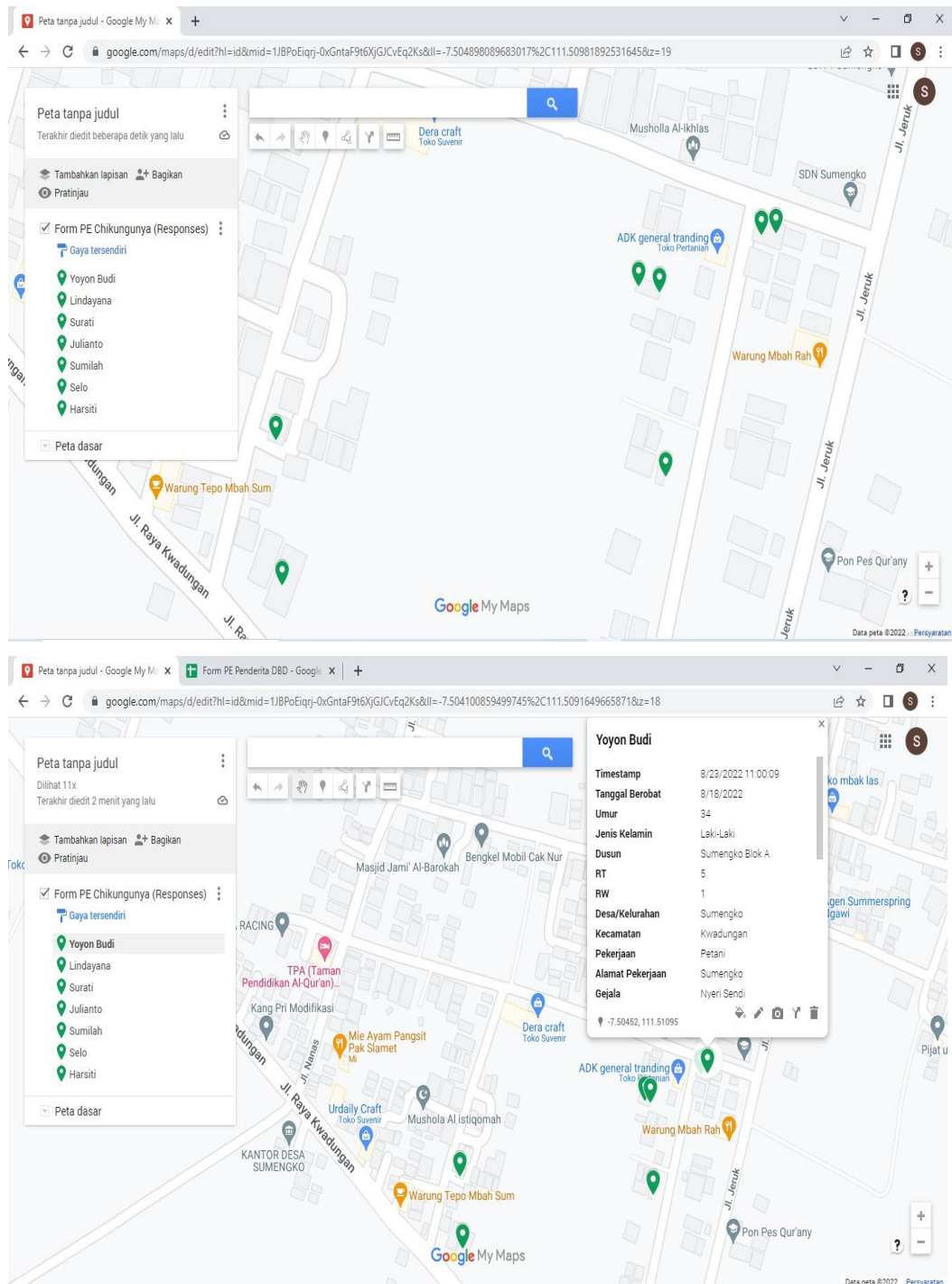
Gambar 6. Tampilan My Maps Google Maps

Setelah impor data berhasil, selanjutnya akan muncul dialog seperti dibawah ini, pilih **“Nama Penderita, Geocode (Lintang, Bujur)”** untuk tanda letak pin lokasi. Dan selanjutnya pilih **“Nama Penderita”** untuk judul penanda.



Gambar 7. Tampilan My Maps Google Maps

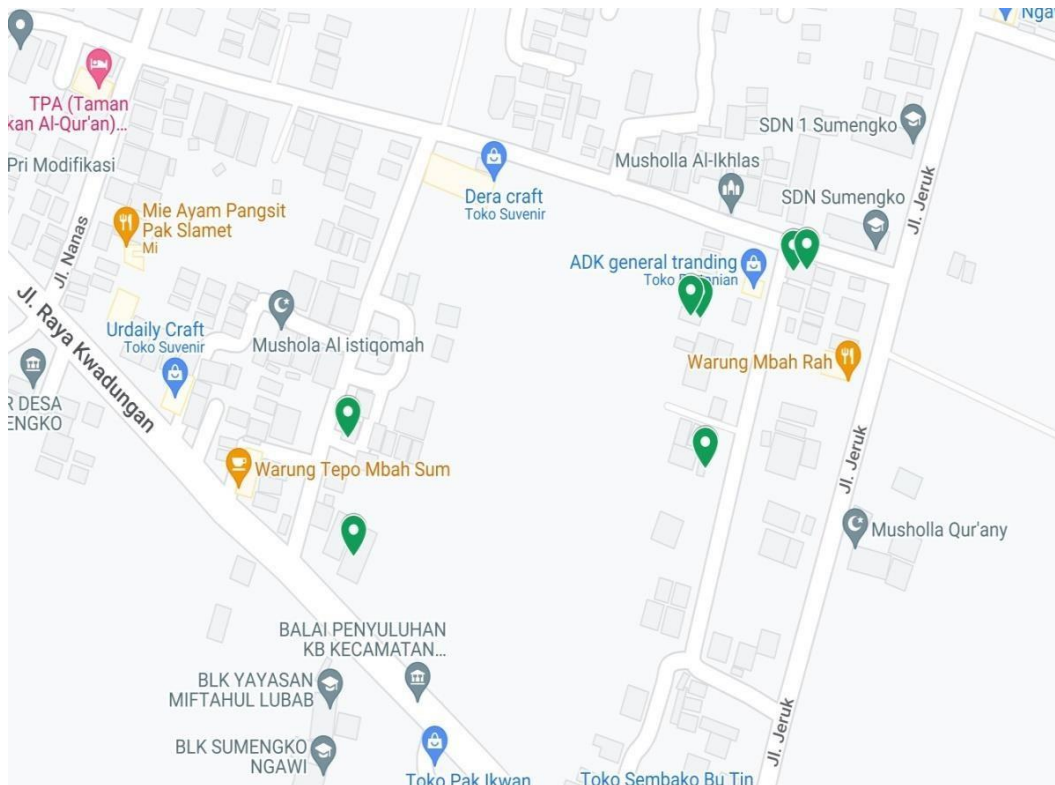
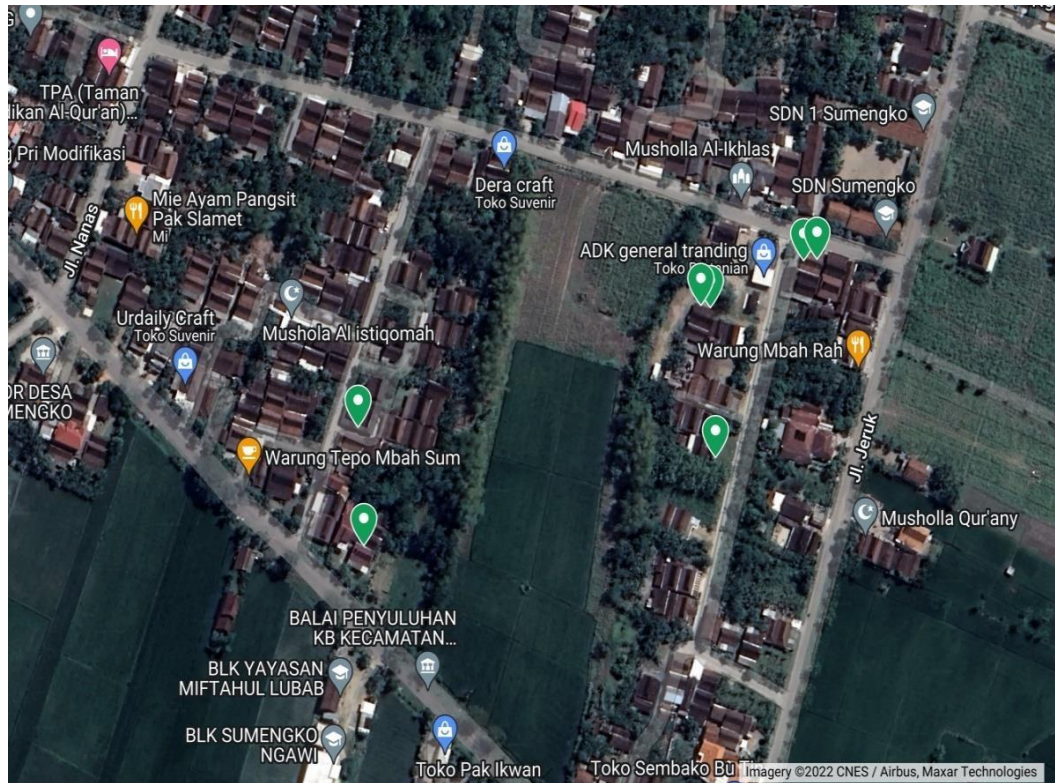
Maka akan muncul peta sebaran kasus akan otomatis muncul seperti gambar di bawah ini:



Gambar 8. Sebaran Kasus Chikungunya

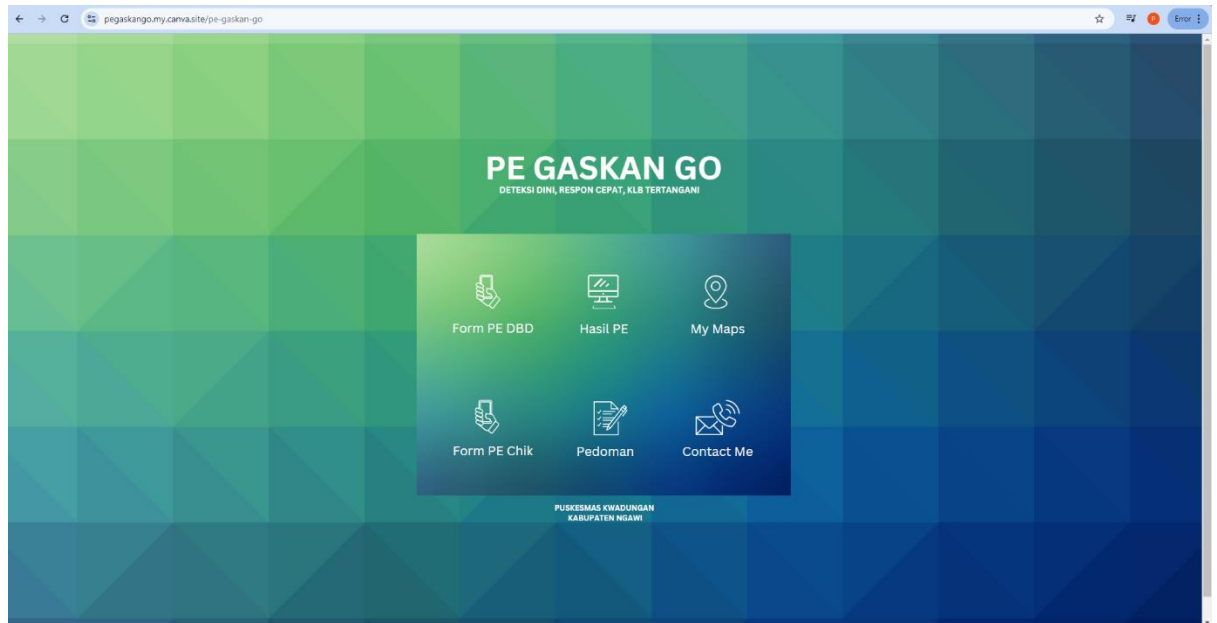
Jika pin lokasi diklik, maka akan secara otomatis muncul hasil penyelidikan epidemiologinya. Terdapat tools penggaris (alat ukur) yang bertujuan untuk mengukur jarak antar lokasi. Sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk program pengendalian seperti radius fogging, jarak antar kasus, dan radius sebaran penyakit.

Selanjutnya untuk mencetak atau menyimpan peta sebaran kasus dengan cara klik tanda tiga di atas, kemudian klik cetak peta dan simpan.



Gambar 9. Peta Sebaran Kasus Chikungunya

Kini Inovasi PE GASKAN GO telah mengalami pengembangan dari segi tampilan sejak 01 Oktober 2024. PE GASKAN GO dapat diakses melalui link: <https://bit.ly.PEGaskanGo> dengan tampilan yang lebih estetik dan lebih ringkas seperti gambar di bawah ini:



BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Kegiatan Optimalisasi Penyelidikan Epidemiologi Oleh Petugas Surveilans Menggunakan Google *Form*, Google *Sheets* Dan Google *Maps* (PE GASKAN GO) Di Puskesmas Kwadungan Kabupaten Ngawi yang telah dilaksanakan. Secara umum PE GASKAN GO memberikan pengaruh yang berarti dan efektif untuk mengoptimalkan penyelidikan epidemiologi di Puskesmas Kwadungan. Dengan adanya PE GASKAN GO, data hasil penyelidikan epidemiologi dapat diolah lebih lanjut menjadi sebuah informasi sehingga menghasilkan laporan penyelidikan epidemiologi dan situasi terkini penyakit potensial KLB.

Laporan situasi terkini penyakit potensial KLB dan hasil penyelidikan epidemiologi digunakan sebagai dasar untuk membuat rencana tindak lanjut penanggulangan kasus serta advokasi kepada lintas sektor (Camat, Kades/Lurah) untuk membuat kebijakan dalam penanggulangan kasus DBD dan Chikungunya di wilayah kerja Puskesmas Kwadungan. Dapat disimpulkan bahwa mengkombinasikan PE GASKAN GO (untuk penderita) dan PE Konvensional (untuk suspek dan masyarakat sekitar) saat melakukan penyelidikan epidemiologi akan membuat kegiatan penyelidikan epidemiologi menjadi lebih optimal. Hal ini dikarenakan data yang dihasilkan saat PE menjadi lebih berkualitas, akurat dan cepat untuk digunakan dalam mengambil rencana tindak lanjut penanggulangan kasus DBD dan Chikungunya di suatu wilayah.

1.2 Saran

1. Peserta dan Rekan Kerja

Mengkombinasikan PE Gaskan Go dan PE konvensional dalam melakukan penyelidikan epidemiologi di lapangan merupakan kombinasi yang sangat baik. Sehingga kedepan diharapkan hasil PE GASKAN GO dapat dikembangkan dengan menambah PE Diare, Hepatitis, Keracunan Makanan dan lain-lain.

2. Puskesmas

Kegiatan ini perlu dilanjutkan karena dapat mengoptimalkan penyelidikan epidemiologi di wilayah kerja Puskesmas Kwadungan. Sehingga perlu dukungan dari berbagai pihak agar PE Gaskan Go dapat terus berjalan.